

## MEMBANGUN KEWIRAUSAHAAN SOSIAL DOSEN MELALUI KEMITRAAN DAN INOVASI

Fatkhurahman

Dosen Tetap Fakultas Ekonomi Universitas Lancang Kuning  
E-mail : fatkhurahman@unilak.ac.id

**Abstract:** *The implementation of the tri dharma of higher education as a form of lecturer's obligation is an important part, especially in the field of community service, a lecturer requires creative power in analyzing the problem situation faced by the community and this is still considered not optimal. There are 11 private universities in Pekanbaru City with 284 lecturers, in 2020 the list of recipients of the higher education service grants is only 5 titles or 1.76%. This condition indicates the low performance of lecturers in the field of community service at private universities in the economic field in Pekanbaru City which requires high social entrepreneurship. It is suspected that there are many factors that influence lecturer's social entrepreneurship, including partnerships and innovation. The method used is survey research with a quantitative approach. Data were collected from a population of 284 private university lecturers in economics with a sample of 74 people using proportional random sampling technique. Data collection using online questionnaires and data analysis techniques using quantitative analysis techniques with multiple linear regression. The results showed that it was proven that the partnership and innovation variables had a significant effect on social entrepreneurship of private university lecturers in Pekanbaru City and it was also known that the innovation variable had a greater influence than partnership on lecturers' social entrepreneurship.*

**Keywords:** *Social Entrepreneurship, Partnership, Innovation*

### I. PENDAHULUAN

Pentingnya kewirausahaan sosial dikaitkan dengan kepekaan terhadap kondisi sosial masyarakat, dosen selain sebagai tenaga pendidik juga memiliki tugas pengabdian kepada masyarakat, dimana untuk melaksanakannya membutuhkan kemampuan berwirausaha. Kewirausahaan sosial ini juga tergambar pada sebanyak apa kinerja bidang pengabdian dihasilkan oleh dosen. Melihat permasalahan sosial masyarakat dengan menganalisis situasi masyarakat atau permasalahan masyarakat dalam bidangnya menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam pengabdian masyarakat itu sendiri. Melalui upaya memahami permasalahan masyarakat maka solusi akan ditawarkan oleh dosen untuk memecahkannya.

Namun apabila dosen kurang peka terhadap permasalahan sosial di masyarakat sesuai dengan bidangnya, maka akan berdampak kepada kurangnya ketertarikan dosen dalam melakukan pengabdian

masyarakat dan bahkan jikapun ada, maka pelaksanaannya dilaksanakan sekedarnya saja. Hal ini juga dapat dilihat pada dosen perguruan tinggi swasta (PTS) di kota Pekanbaru. Saat ini di kota Pekanbaru terdapat 11 (sebelas) PTS bidang ekonomi, bidang ekonomi ini adalah salah satu bidang yang vital, karena menyentuh langsung kepada kebutuhan hidup masyarakat seperti aktivitas dalam berusaha dan juga dalam kehidupan pokoknya.

Dari sebelas PTS yang berkembang di Kota Pekanbaru terdapat tiga PTS dalam bentuk universitas dan tujuh dalam bentuk sekolah tinggi ilmu ekonomi serta satu dalam bentuk politeknik. Jumlah dosen yang tersebar pada sebelas PTS tersebut sebanyak 284 orang dan data kinerja dosen dalam mendapatkan pendanaan khusus dari dikti berkenaan dengan pengabdian masyarakat hanya mencapai 1,76% atau 5 dari 284 orang dosen. Ini menunjukkan angka yang

kecil dan menunjukkan pada bidang pengabdian masyarakat dosen masih belum optimal penerapan kewirausahaan sosialnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 1:  
Data Kinerja Pengabdian Masyarakat  
Dosen PTS di Kota Pekanbaru

Dari data tersebut tampak dengan jelas kinerja dosen PTS bidang pengabdian masyarakat masih rendah. Tentunya hal ini banyak faktor yang mempengaruhinya. Menurut Utomo, H. (2015) untuk menumbuhkan banyak ide dibutuhkan partner untuk bekerjasama sehingga seorang wirausahawan sosial akan bekerja dengan enjoy. Selain itu juga Saragih, R. (2017) menjelaskan dibutuhkan inovasi baru dalam rangka membangun kewirausahaan sosial dalam mensejahterakan masyarakat.

Berangkat dari uraian di atas, dapat dikatakan apakah kemitraan yang dijalin dan inovasi yang dimiliki dosen mempengaruhi pengembangan kewirausahaan sosial yang dimilikinya.

## II. KERANGKA TEORI

Variabel inovasi dan kemitraan merupakan faktor penting dalam mengembangkan kewirausahaan sosial menurut Manurung, L. (2013) inovasi merupakan cara baru dalam menyelesaikan masalah, hal ini juga dijadikan sebuah contoh bagi generasi ke generasi dalam menyelesaikan masalah yang sama. Juga disampaikan oleh Saragih, R. (2017) bahwa

membutuhkan inovasi dalam mengembangkan kewirausahaan sosial di masyarakat. Sya'roni, D. A. W., & Sudirham, J. J. (2012) menjelaskan bahwa inovasi sebagai salah satu variabel penentu kompetensi dari seseorang dalam berusaha.

Keeh dalam Hadiyati, E. (2011) menjelaskan inovasi sangat penting karena terdapat alasan berikut: 1). Teknologi berubah sangat cepat seiring adanya produk baru, proses dan layanan baru dari pesaing, dan ini mendorong usaha entrepreneurial untuk bersaing dan sukses. Yang harus dilakukan adalah menyesuaikan diri dengan inovasi teknologi baru. 2). Efek perubahan lingkungan terhadap siklus hidup produk semakin pendek, yang artinya bahwa produk atau layanan lama harus digantikan dengan yang baru dalam waktu cepat, dan ini bisa terjadi karena ada pemikiran kreatif yang menimbulkan inovasi. 3). Konsumen saat ini lebih pintar dan menuntut pemenuhan kebutuhan. Harapan dalam pemenuhan kebutuhan mengharap lebih dalam hal kualitas, pembaruan, dan harga. Oleh karena itu skill inovatif dibutuhkan untuk memuaskan kebutuhan konsumen sekaligus mempertahankan konsumen sebagai pelanggan. 4). Dengan pasar dan teknologi yang berubah sangat cepat, ide yang bagus dapat semakin mudah ditiru, dan ini membutuhkan metode penggunaan produk, proses yang baru dan lebih baik, dan layanan yang lebih cepat secara kontinyu. 5). Inovasi bisa menghasilkan pertumbuhan lebih cepat, meningkatkan segmen pasar, dan menciptakan posisi korporat yang lebih baik. Indikator inovasi menurut Raldianingrat, W. (2014) antara lain: inovasi dalam produk baru, inovasi dalam produk dan inovasi dalam pemasaran.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pentingnya inovasi dikaitkan dengan menghadapi berbagai persoalan sosial di masyarakat dengan dinamika tersebut membutuhkan inovasi yang

unggul dengan indikator inovasi yakni: inovasi dari memahami masalah sosial, inovasi dalam menyelesaikan masalah dan inovasi dalam memperkenalkan solusi baru penyelesaian masalah sosial.

Kemudian berkenaan dengan kemitraan, menurut Fatkhurahman, (2018) kemitraan merupakan jalinan kerjasama yang dibangun dalam rangka memperkuat sebuah usaha, kemitraan ini juga mampu menumbuhkan semangat berwirausaha. Utami, D. W. (2019) menjelaskan bahwa cara apapun yang dilakukan oleh pihak produsen untuk melayani mitra jika pada akhirnya indikator dari distribusi tidak dapat dipenuhi maka peningkatan kinerja bisnis tidak akan tercapai.

Johnson dalam Rianto, S., & Al Bani, Q. (2014) bahwa fleksibilitas harapan untuk kerjasama jangka panjang dan kualitas kemitraan di dalam industri saluran distribusi merupakan antecedent yang mempengaruhi integrasi strategik yang berdampak pada kinerja usaha. Kualitas kemitraan dalam hal ini didasarkan pada kepercayaan, keadilan dan kesetaraan yang nantinya akan memacu integrasi perusahaan.

Konsep kewirausahaan sosial menurut Hibbert, Hogg, and Quinn dalam Utomo, H. (2015) mengungkapkan bahwa kewirausahaan sosial adalah pemanfaatan perilaku kewirausahaan yang lebih berorientasi untuk pencapaian tujuan sosial dan tidak mengutamakan perolehan laba, atau laba yang diperoleh dimanfaatkan untuk kepentingan sosial. Kemudian hal serupa juga disampaikan oleh Palesangi, M. (2012) Kewirausahaan sosial pada umumnya didefinisikan sebagai sebuah aktivitas bisnis dengan tujuan sosial. Kemudian juga menurut Saragih, R. (2017) menjelaskan kewirausahaan merupakan kemampuan kreatif dan inovatif, jeli melihat peluang dan selalu terbuka untuk setiap masukan dan perubahan yang positif yang mampu membawa bisnis terus bertumbuh. Bisnis sebaiknya memiliki nilai dan bermanfaat dimana hal ini bisa dilakukan melalui penerapan konsep

kewirausahaan sosial. Berbagai kalangan mulai memperbincangkan konsep kewirausahaan sosial sebagai solusi inovatif dalam menyelesaikan permasalahan sosial. Tujuan kewirausahaan sosial adalah terwujudnya perubahan sosial ke arah yang lebih baik atau positif dan memecahkan masalah sosial untuk kepentingan masyarakat.

Dari pendapat Hibbert, Hogg, and Quinn dalam Utomo, H. (2015); Palesangi, M. (2012); dan Saragih, R. (2017), dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan sosial adalah karakter yang dimiliki seseorang dalam mengangkat dan memberikan solusi terhadap masalah-masalah sosial dan berubah ke arah yang lebih baik.

Kemudian dijelaskan bahwa pentingnya kewirausahaan sosial menurut Sofia, I. P. (2017) Pada beberapa negara, terdapat banyak tantangan sosial yang masih perlu diselesaikan, yaitu kemiskinan yang parah, dan kurangnya akses umum untuk perawatan kesehatan atau pendidikan. Dalam keadaan global, kewirausahaan sosial memiliki potensi untuk memberikan beberapa solusi sosial, yaitu dengan menerapkan pendekatan kewirausahaan dan kekuatan inovasi sosial untuk menghadapi tantangan sosial yang ada.

Juga disampaikan oleh Diandra, D. (2019) bahwa pelaku usaha sosial (social entrepreneur) memiliki peranan penting dalam pengembangan ekonomi berbasis kemasyarakatan. Agar memiliki daya saing yang tinggi, maka mereka membutuhkan pengembangan baik dari segi pengetahuan, kemampuan, dan mental dalam mencapai target usaha yang dijalankan. Pengetahuan senantiasa ditingkatkan dalam menghadapi perubahan iklim bisnis dan mengantisipasi adanya pelaku usaha yang baru oleh pesaing sehingga trend bisnis hendaknya mengikuti perubahan tersebut dan berkontribusi besar terhadap pengembangan usaha, seperti menghasilkan ide-ide baru dan melakukan

ekspansi bisnis. Kemampuan hendaknya ditingkatkan sesuai dengan kebutuhan organisasi usaha, dan mental sebagai landasan yang harus pertama kali muncul ketika menjalankan wirausaha apalagi itu kewirausahaan sosial, dimana model bisnis ini memiliki asas manfaat terhadap pemberdayaan masyarakat sekitar. Hasil yang ingin dicapai tentunya bukan saja mengenai materi atau kepuasan pelanggan, namun juga terkait dampak yang dirasakan bagi masyarakat sekitar. Oleh karena itu, program pengembangan kewirausahaan diharapkan mampu menghasilkan pelaku usaha sosial yang kompetitif dan berdaya saing tinggi.

Kemudian menurut Mair dan Marti dalam Reginald, A. R., & Mawardi, I. (2015) bahwa kewirausahaan sosial adalah suatu proses yang melibatkan penggunaan dan penggabungan sumber daya secara inovatif untuk membuka peluang mempercepat perubahan sosial dan/atau memenuhi kebutuhan sosial.

Dari pendapat Sofia, I. P. (2017); Diandra, D. (2019); dan Mair dan Marti dalam Reginald, A. R., & Mawardi, I. (2015) dapat disimpulkan bahwa pentingnya kewirausahaan sosial adalah semangat untuk mengatasi masalah sosial dalam bentuk kesejahteraan masyarakat, konflik, pendidikan, kesehatan dan masalah sosial lainnya.

Kemudian faktor yang mempengaruhi kewirausahaan sosial menurut Rani, M. S., & Teguh, M. (2016) antara lain: jenis dan ukuran usaha, serta komitmen kepemimpinan dan budaya kerja wirausahawan tersebut, maka beberapa strategi perlu diinisiasikan dan diterapkan pula dalam praktek kewirausahaan sosial. Strategi-strategi ini perlu diedukasikan kepada kalangan yang berkepentingan, misalnya calon pelaku kewirausahaan sosial.

Dari pendapat tersebut, maka dapat diketahui faktor jenis dan ukuran usaha, komitmen dan budaya kerja serta strategi menentukan keberhasilan kegiatan kewirausahaan sosial yang dilakukan para

pelakunya dalam rangka mengatasi masalah-masalah sosial di masyarakat.

Dimensi kewirausahaan sosial menurut Hulgard, (2010), bahwa kewirausahaan sosial terdiri dari empat elemen utama yakni *social value, civil society, innovation, and economic activity* : 1). Social Value. Ini merupakan elemen paling khas dari kewirausahaan sosial yakni menciptakan manfaat sosial yang nyata bagi masyarakat dan lingkungan sekitar. 2). Civil Society. Kewirausahaan sosial pada umumnya berasal dari inisiatif dan partisipasi masyarakat sipil dengan mengoptimalkan modal sosial yang ada di masyarakat. 3). Innovation. Kewirausahaan sosial memecahkan masalah sosial dengan cara-cara inovatif antara lain dengan memadukan kearifan lokal dan inovasi sosial. 4). Economic Activity. Kewirausahaan sosial yang berhasil pada umumnya dengan menyeimbangkan antara aktivitas sosial dan aktivitas bisnis. Aktivitas bisnis/ekonomi dikembangkan untuk menjamin kemandirian dan berkelanjutan misi sosial organisasi.

Juga disampaikan oleh Firdaus, N. (2018) menjelaskan bahwa kewirausahaan sosial merupakan bentuk penggabungan antara konsep kewirausahaan yang mengedepankan pada kegiatan ekonomi yang mencirikan seorang wirausaha namun tujuan yang dicapai tidak hanya berorientasi pada profit, melainkan juga pada tujuan sosial (*social value*). Kewirausahaan sosial ini dapat menjadi jalan bagi seseorang untuk dapat melakukan perubahan sosial, seperti pengurangan kemiskinan dengan cara atau pendekatan kewirausahaan. Artinya konsep dasar kewirausahaan, seperti inovasi, berorientasi peluang (*opportunities seeker*), visioner, dan lain sebagainya untuk diimplementasikan dalam kerangka kegiatan sosial.

Kemudian juga Rani, M. S., & Teguh, M. (2016) menjelaskan bahwa beberapa karakteristik wirausahawan sosial antara lain: 1). Orang-orang yang

memiliki visi untuk memecahkan masalah-masalah kemasyarakatan sebagai pembaharu masyarakat dengan gagasan atau ide yang sangat kuat untuk memperbaiki taraf hidup masyarakat. 2). Orang-orang yang memiliki daya transformatif, yaitu mereka yang menerapkan gagasan baru dalam menghadapi masalah besar, yang tak kenal lelah dalam mewujudkan misinya, menyukai tantangan, memiliki daya tahan tinggi, pantang menyerah hingga mereka berhasil menyebarkan gagasan mereka sejauh mereka mampu. 3). Orang yang mampu mengubah daya kinerja masyarakat dengan terus memperbaiki, memperkuat, serta memperluas cita-cita. 4). Orang yang memajukan perubahan sistemik – bagaimana mereka dapat mengubah pola perilaku dan pemahaman khususnya terhadap isu-isu sosial dan lingkungan hidup.

Dari pendapat Hulgard, (2010); Rani, M. S., & Teguh, M. (2016); dan Firdaus, N. (2018) dapat disintesis bahwa dimensi kewirausahaan sosial dosen dalam penelitian ini terdiri dari: 1) Visi sosial; 2) Gagasan; 3) Daya transformatif; 4) Merubah daya kinerja masyarakat secara sistemik.

### III. METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian survey dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menganalisis pengaruh faktor kemitraan dan inovasi terhadap kewirausahaan sosial dosen pada PTS.

Data yang digunakan berbentuk data primer dan data skunder, dapat dilihat dari uraian berikut ini: Data primer. Berisikan data yang langsung diperoleh dari responden penelitian diantaranya dapat tanggapan responden tentang variabel kemitraan dan inovasi serta variabel kewirausahaan sosial; Data sekunder. Berisikan data yang berasal dari PTS berkaitan dengan kinerja pengabdian masyarakat yang dilakukan dosen selama ini.

Penelitian ini menggunakan objek penelitian adalah dosen PTS pada bidang ekonomi di Kota Pekanbaru, dengan jumlah 284 orang. Sampel diambil sebanyak 74 orang secara proporsional random sampling. Penelitian ini dilakukan pada PTS di Kota Pekanbaru, Proses penelitian dilakukan selama 4 bulan yaitu bulan Maret 2020 – Juni 2020.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik : Observasi. Pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan berkaitan dengan masalah yang diteliti; Kuesioner. Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden yang berkait dengan tujuan penelitian; Dokumentasi. Melakukan pengumpulan data dengan cara mempelajari dan menganalisis dokumentasi yang terkait dengan data penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yakni dengan mengukur pengaruh variabel kemitraan dan variabel inovasi terhadap variabel kewirausahaan sosial dosen. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y : Kewirausahaan Sosial Dosen  
a : Konstanta  
b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub> : Koefisien regresi  
X<sub>1</sub> : Kemitraan  
X<sub>2</sub> : Inovasi  
e` : Epsilon

### IV. ANALISA DATA

#### Deskripsi Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan tiga variable antara lain variable kewirausahaan social dosen PTS sebagai variable dependen dan dua variable independent yakni variable kemitraan dosen dan inovasi. Berkenaan dengan variable kewirausahaan dosen PTS ini lebih diarahkan pada indicator visi social yang dimiliki dosen dalam melaksanakan pengabdian masyarakat, kemudian gagasan atau ide yang dihasilkan dosen dalam memahami situasi yang

mereka temui di masyarakat. Kemudian daya transformatif dosen dalam memecahkan masalah sesuai dengan bidang keahliannya masing-masing dan terakhir adalah merubah kinerja secara sistematis yang maksudnya adalah kemampuan dosen dalam meningkatkan kinerja mitra dalam menyelesaikan masalahnya.

Khusus penelitian yakni dosen bidang ekonomi, dimana kewirausahaan social yang dikembangkan adalah kewirausahaan bidang dunia usaha. Dimana pengabdian dosen bidang dunia usaha lebih diarahkan bagaimana dosen mampu meningkatkan pendapatan, mengurangi pengangguran, mengoptimalkan produksi usaha UMKM dan juga berkenaan dengan masalah-masalah lain berkaitan dengan usaha itu sendiri.

Kemudian untuk variable independent pertama yakni kemitraan, yakni berkaitan dengan kemampuan dosen dalam mencari mitra pengabdian. Mitra sangat berperan penting bagi kegiatan pengabdian dosen, masalah mitra yang dipahami dosen akan sangat menentukan keberhasilan dosen melaksanakan pengabdian pada masyarakat. Juga kedua adalah inovasi dimana dosen perlu memiliki kemampuan dalam mengatasi masalah mitra sehingga adanya ketertarikan mitra dalam mengikuti program pengabdian.

Hasil survey yang dilakukan dengan menggunakan kuesioner online yang disebarkan kepada 74 orang dosen PTS di Kota Pekanbaru menghasilkan jawaban yang beragam berkaitan dengan variable penelitian mengenai kewirausahaan social dosen.

## **a. Variabel Kewirausahaan Sosial Dosen**

Pada variable kewirausahaan social dosen dari empat indikator dikembangkan menjadi delapan item pertanyaan, dapat diketahui bahwa rata-rata jawaban responden mengenai kewirausahaan social adalah 4,19 yang masuk dalam kategori baik. Ini berarti bahwa kewirausahaan social dosen PTS dalam melaksanakan pengabdian pada masyarakat sudah baik. Dari delapan item yang ditanyakan lebih tinggi pada Sebagai dosen PTS saya berkeinginan mengabdikan keahlian bidang

ilmu yang dimiliki kepada masyarakat. Diikuti dengan keinginan mengabdikan diri ke masyarakat datang dari dalam hati dan memiliki banyak ide atau gagasan dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Sedangkan jawaban di bawah rata-rata dari responden adalah berkenaan dengan memberikan cara terbaik dalam merubah kinerja masyarakat secara berkesinambungan, diikuti dengan mampu meningkatkan kinerja masyarakat dalam beraktifitas dan gagasan yang dimiliki selalu menjawab situasi persoalan yang dialami oleh masyarakat saat ini.

Dari uraian di atas, maka jelas dapat diketahui bahwa dengan sudah baiknya kewirausahaan dosen ini memberikan gambaran dosen PTS di Kota Pekanbaru sudah dapat melaksanakan pengabdian sesuai dengan standar yang ditetapkan, dengan secara langsung dapat berinteraksi dengan mitra pengabdian dan dapat menyalurkan pengetahuannya dalam rangka menyelesaikan masalah yang dihadapinya.

## **b. Kemitraan**

Pada variable kemitraan dosen lebih focus pada kemampuan dosen dalam menjalin mitra pengabdian pada masyarakat. Variabel ini memiliki tiga indikator yakni kepercayaan mitra dan keadilan kerjasama mitra serta kesetaraan mitra yang diterapkan. Mitra pengabdian menjadi bagian penting dalam pelaksanaan sebuah pengabdian, karena mitra yang menjadi sasaran untuk mendapatkan perlakuan dalam pengabdian itu sendiri. Hal ini apabila mitra kurang percaya pada dosen ini akan berdampak pada ketidakberhasilan program pengabdian itu sendiri. Kemudian juga apabila perlakuan dosen tidak adil pada mitra dan juga kurang setara dengan mitra juga akan berdampak sama.

Berikut ini jawaban responden terhadap kemitraan yang dijalin dosen dalam melaksanakan pengabdian pada masyarakat di Kota Pekanbaru. Dari tiga indikator kemitraan dosen dikembangkan menjadi enam item, dimana rata-rata

jawaban responden dengan skor 4.11 yang masuk dalam kategori baik. Ini menunjukkan bahwa dosen PTS di kota Pekanbaru sudah memiliki kemampuan yang baik dalam menjalin kemitraan dengan mitra. Dari jawaban responden yang berada di atas rata-rata yakni berkenan dengan mendapatkan kesepakatan dengan mitra sebelum melaksanakan pengabdian masyarakat dan memiliki kerjasama yang baik dengan mitra pengabdian. Sedangkan item yang dibawah rata-rata yakni mendiskusikan permasalahan yang dihadapi mitra pengabdian dan mendapatkan dukungan dari mitra pengabdian dalam bentuk antusiasmenya mengikuti pengabdian. Serta mitra kerja dapat bekerjasama secara berkesinambungan.

Hal ini berarti bahwa dosen PTS sudah memiliki kemampuan menjalin mitra, namun kemitraan yang dijalin masih belum berkesinambungan dilanjutkan. Masalah-masalah mitra selalu berhenti dan kurang tuntas diselesaikan oleh dosen dan terkadang kurangnya komunikasi yang dijalin dosen kepada mitra membuat hubungan dengan mitra kurang harmonis.

### c. Inovasi

Pada variable inovasi dosen dalam melaksanakan pengabdian menggunakan tiga indicator yakni mengenal masalah social mitra, memberikan solusi efektif dan memperkenalkan solusi baru dan hal ini dikembangkan menjadi enam item. Dari jawaban responden berkenaan dengan item dapat dilihat pada uraian berikut dapat diketahui bahwa rata-rata jawaban responden terhadap inovasi yang dihasilkan dosen dengan skor 3.78 masuk dalam kategori baik. Ini menunjukkan bahwa dosen PTS memiliki inovasi yang baik dalam melaksanakan pengabdian kepada masyarakat. Dari enam item tersebut jawaban responde di atas rata-rata yakni Solusi yang ditawarkan selalu mendapatkan dukungan positif dari mitra pengabdian. Kemudian selalu menawarkan solusi baru pada setiap masalah yang dihadapi mitra pengabdian dan Inovasi yang dihasilkan selalu up to date.

Sedangkan jawaban yang berada di

bawah rata-rata antara lain: Sampai saat ini dosen telah banyak menghasilkan inovasi mengatasi masalah mitra dan mitra selalu mendapatkan hasil efektif dalam menggunakan inovasi yang diberikan serta mitra selalu menggunakan cara yang diberikan dalam mengatasi masalah mereka.

## 2. Analisis Statistik

Analisis statistic yang dilakukan dengan menggunakan persamaan regresi linier berganda. Hal ini digunakan untuk membuktikan apakah variable kemitraan dan variable inovasi benar mempengaruhi kewirausahaan social dosen PTS. Namun sebelumnya dilakukan uji validitas, uji reliabilitas dan uji normalitas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uraian berikut.

### a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk memastikan item per item layak digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Pengujiannya dilakukan dengan membandingkan antara  $r$  hitung hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS dibandingkan dengan  $r$  table dari ketetapan table  $r$  yang sudah ada. Apabila  $r$  hitungan lebih besar dari  $r$  table, maka dipastikan item valid, begitu pula sebaliknya.

Berikut ini paparan uji validitas pada setiap variable penelitian yang dapat diuraikan hasil perhitungan yang dilakukan setiap item pada setiap variable memiliki angka perhitungan melebihi 0.300 ( $r$  table), ini berarti bahwa seluruh item dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrument penelitian.

### b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk memastikan seluruh item pada setiap variable penelitian memiliki keajekan dalam penggunaannya. Pengukurannya dilakukan dengan membandingkan hasil nilai cronbach alpha dengan 0,600, apabila nilai cronbach apha lebih besar maka reliabel begitu pula sebaliknya. Berikut ini hasil perhitungannya. Dari hasil perhitungannya

untuk variable kewirausahaan social dosen dengan nilai 0.772; variable kemitran sebesar 0.792 dan variable inovasi sebesar 0.799 ini berarti bahwa semua variable lebih besar dari 0,600 yang memiliki makna relibel.

c. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk memastikan seluruh item masuk dalam kategori normal. Perhitungan dilakukan dengan melihat sebaran data dibandingkan dengan garis diagonal, apabila data mendekati garis diagonal maka data masuk dalam kategori normal. Dari data di atas dapat diketahui bahwa data mendekati garis diagonal yang bermakna data masuk dalam kategori normal dan layak menggunakan statistic parametric.

d. Uji Hipotesis

Hasil perhitungan dengan menggunakan persamaan regresi menghasilkan nilai-nilai yang dapat diuraikan pada table berikut.

Tabel 1: Coefisien Regresi

| Model       | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|-------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|             | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1(Constant) | 14.329                      | 2.438      |                           | 5.877 | .000 |
| Kemitraan   | .307                        | .132       | .270                      | 2.325 | .023 |
| Inovasi     | .511                        | .121       | .490                      | 4.223 | .000 |

a. Dependent Variable: Kewirausahaan Sosial Dosen  
Sumber: Data Olahan, 2020

Dari table di atas dapat ditemukan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 14.329 + 0,307X_1 + 0,511 X_2 + e$$

Persamaan tersebut memiliki arti bahwa untuk pengaruh variable kemitraan sebesar 0,037 yang bermakna bahwa kemitraan berpengaruh positif terhadap kewirausahaan social, artinya semakin baik kemampuan dosen membangun kemitraan maka akan semakin baik juga kewirausahaan social yang mereka miliki. Kemudian untuk variable inovasi juga memberikan pengaruh positif yakni 0,511 yang bermakna setiap satu satuan inovasi yang dihasilkan dosen maka akan meningkatkan 0,511 satuan kewirausahaan dosen.

Persamaan tersebut juga menunjukkan bahwa variable inovasi lebih dominan bila dibandingkan dengan variable kemitraan dalam membangun kewirausahaan dosen PTS di Kota Pekanbaru. Selain itu juga dilihat dari uji t yang ada diketahui bahwa nilai signifikansi sebagai tolok ukur diterima atau ditolaknya hipotesis statistic, dimana apabila nilai sig. lebih besar dari alpha 5% maka hipotesis statistic ditolak begitu pula sebaliknya.

Hasil perhitungan menunjukkan kedua variable memiliki nilai sig lebih kecil dibandingkan dengan nilai alpha yakni 0,023 dan 0,000. Ini membuktikan bahwa kedua variable secara parsial memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kewirausahaan dosen PTS. Kemudian dilihat dari uji F dengan nilai sig 0,000 lebih kecil dari nilai alpha 5%, ini menunjukkan bahwa secara simultan variable kemitraan dan inovasi berpengaruh signifikan terhadap kewirausahaan social dosen PTS.

Besarnya pengaruh kedua variable tersebut terhadap kewirausahaan social dengan nilai R<sup>2</sup> sebesar 0,495 yang bermakna bahwa 49,5% kewirausahaan social dosen PTS dapat dijelaskan oleh kemitraan dan inovasi sedangkan sisanya 50,5% lainnya dipengaruhi oleh variable lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Pengaruh Kemitraan Terhadap Kewirausahaan Sosial Dosen Pada Pts Di Kota Pekanbaru**

Kemitraan yang menjadi bagian penting dari pengabdian masyarakat oleh dosen perlu dijalin oleh dosen dan hal ini perlu kemampuan yang baik untuk menjalinnya. Karena perlu adanya kepercayaan dari mitra, juga perlu adanya keadilan yang dirasakan mitra dan kesejajaran perlakuan terhadap mitra. Terbukti bahwa kemitraan berpengaruh signifikan terhadap kewirausahaan dosen PTS dalam melaksanakan pengabdian masyarakat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dikatakan Palesangi, M. (2012) bahwa

perlu adanya kemitraan dengan sector public dalam rangka mengembangkan kewirausahaan social. Kemudian juga disampaikan oleh Samsudi, S., Widodo, J., & Margunani, M. (2016) kemitraan dengan dunia usaha menjadi bagian penting dalam mengembangkan keberhasilan pada dunia pendidikan.

Dari pendapat tersebut jelas dapat diketahui bahwa adanya kaitan yang erat kemitraan dengan pengembangan kewirausahaan social dosen PTS dalam melaksanakan program pengabdian pada masyarakat.

### **Pengaruh Inovasi Terhadap Kewirausahaan Sosial Dosen Pada Pts Di Kota Pekanbaru**

Inovasi juga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kewirausahaan dosen PTS dalam melaksanakan pengabdian masyarakat. Ini membuktikan bahwa inovasi dalam menghasilkan solusi baru dalam melihat persoalan mitra pengabdian menjadi masukan bagi mitra dalam memberikan jawaban permasalahan yang ada. Kemampuan dosen dalam memberikan solusi tersebut menjadikan mitra percaya pada dosen dalam menyelesaikan masalah yang mereka hadapi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan apa yang diteliti oleh Hadiyati, E. (2011) bahwa kemampuan melihat peluang berpengaruh terhadap kewirausahaan. Kemudian juga disampaikan oleh Manurung, L. (2013) bahwa inovasi memberikan dampak terhadap kinerja, dimana melalui kemampuan menghasilkan solusi yang baru lebih baik (efektif dan efisien) akan memberikan perubahan besar dalam kinerja usaha.

Dari pendapat tersebut memberikan gambaran bahwa sebagai seorang dosen dalam melaksanakan pengabdian kepada masyarakat yang merupakan bentuk kewirausahaan social membutuhkan inovasi dan hal ini sangat menentukan hasil dan kesinambungan usahanya ke depan.

### **Pengaruh Kemitraan Dan Inovasi Secara Bersama-Sama Terhadap Kewirausahaan Sosial Dosen Pada Pts Di Kota Pekanbaru**

Secara bersama-sama terbukti bahwa kemitraan dan inovasi dosen berpengaruh signifikan terhadap kewirausahaan dosen PTS dalam melaksanakan pengabdian masyarakat. Dengan keterbatasan sumber dana dosen PTS juga dapat melaksanakan pengabdian masyarakat yakni dengan menjalin mitra kerja dan saling bekerjasama yang saling menguntungkan. Simbiosis ini memberikan model tersendiri dalam membangun kewirausahaan social dosen.

Hasil penelitian ini sejalan dengan apa yang dikatakan Askandar, N. S., & Masyhuri, M. (2018) bahwa melalui pengembangan sumber daya manusia akan dapat mendorong inovasi dan kemitraan dapat dijalin dan kolaborasi ini pada gilirannya berdampak pada hasil yang optimal. Kemudian juga dijelaskan oleh Ariefiantoro, T. (2015) bahwa kemitraan dan inovasi sebagai penggerak mencapai keunggulan dalam berusaha. Ini membuktikan bahwa dengan kemitraan dan inovasi pengembangan kewirausahaan dosen PTS dalam melaksanakan pengabdian masyarakat dapat secara optimal dilaksanakan.

## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di lapangan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Terbukti bahwa kemampuan dosen mencari mitra pengabdian berpengaruh signifikan terhadap kewirausahaan dosen PTS di Kota Pekanbaru. Artinya semakin baik kemampuan dosen mencari mitra maka akan semakin baik pula kewirausahaan dosen dalam melakukan pengabdian masyarakat.
2. Terbukti bahwa kemampuan berinovasi dosen dalam

melakukan pengabdian berpengaruh signifikan terhadap kewirausahaan dosen PTS. Artinya kemampuan menghasilkan ide pengabdian bagi dosen akan membuat dosen memiliki banyak ide mengabdikan kepada masyarakat.

3. Terbukti secara simultan variable kemitraan dan variable inovasi berpengaruh signifikan terhadap kewirausahaan dosen dalam melakukan pengabdian. Bahwa variable inovasi lebih dominan dibandingkan variable kemitraan terhadap kewirausahaan dosen.

#### Saran

Dalam rangka membangun kewirausahaan sosial dosen dalam melaksanakan tri dharma perguruan tinggi, maka dosen perlu meningkatkan kreatifitas dengan selalu memahami persoalan sosial yang ada di sekitar mitra dan juga berupaya berinovasi mencari cara terbaik sesuai dengan kemampuan akademik dalam mengatasi masalah yang dihadapi mitra.

#### VI. DAFTAR PUSTAKA

Ariefiantoro, T. (2015). Peran inovasi dan kemitraan dalam meningkatkan keunggulan bersaing umkm batik semarangan. In *prosiding seminar nasional & internasional*.

Askandar, N. S., & Masyhuri, M. (2018, September). Model 'smart' CSR yang Inovatif Melalui Kemitraan. In *Prosiding Seminar Nasional Islam Moderat* (Vol. 1, pp. 125-131).

Diandra, D. (2019). Program Pengembangan Kewirausahaan Untuk Menciptakan Pelaku Usaha Sosial Yang Kompetitif. In *Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar* (Vol. 10, No. 1, pp. 1340-1347).

Fatkhurahman, N. P. M. (2018). *Pengaruh Jiwa Kewirausahaan dan Kemitraan*

*Terhadap Kebijakan Bisnis dan Kinerja Pengelola Serta Dampaknya Pada Keunggulan Bersaing Industri Kecil Makanan di Propinsi Riau* (Doctoral dissertation, Unpas).

Firdaus, N. (2018). Pengentasan kemiskinan melalui pendekatan kewirausahaan sosial. *Jurnal ekonomi dan Pembangunan*, 22(1), 55-67.

Hadiyati, E. (2011). Kreativitas dan inovasi berpengaruh terhadap kewirausahaan usaha kecil. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 13(1), 8-16.

Hadiyati, E. (2011). Kreativitas dan inovasi berpengaruh terhadap kewirausahaan usaha kecil. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 13(1), 8-16.

Hulgard, L. (2010). Discourses of Social Entrepreneurship Variation of The Same Theme. Emes The European Research Network.

Manurung, L. (2013). *Strategi & Inovasi Model Bisnis Meningkatkan Kinerja Usaha: Studi*. Elex Media Komputindo.

Manurung, L. (2013). *Strategi & Inovasi Model Bisnis Meningkatkan Kinerja Usaha: Studi*. Elex Media Komputindo.

Palesangi, M. (2012). Pemuda indonesia dan kewirausahaan sosial. *Prosiding Seminas*, 1(2).

Palesangi, M. (2012). Pemuda indonesia dan kewirausahaan sosial. *Prosiding Seminas*, 1(2).

Raldianingrat, W. (2014). Upaya Peningkatan Kinerja Industri Kreatif Kerajinan Melalui People

- Equity Dan Strategi Inovasi Di Kabupaten Konawe. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(2), 102-112.
- Rani, M. S., & Teguh, M. (2016). Analisis Implementasi Kewirausahaan Sosial Dalam Program Klinik Sungai Universitas Ciputra.
- Reginald, A. R., & Mawardi, I. (2015). Kewirausahaan Sosial Pada Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 1(5).
- Rianto, S., & Al Bani, Q. (2014). Pengaruh Kemitraan Dan Kewirausahaan Terhadap Saluran Distribusi, Serta Pengaruhnya Terhadap Kinerja Usaha Umkm Di Kabupaten Brebes. *Sustainable Competitive Advantage (SCA)*, 4(1).
- Samsudi, S., Widodo, J., & Margunani, M. (2016). Strategi kemitraan SMK dengan stakeholders dalam pengembangan kewirausahaan lulusan. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 33(2), 175-180.
- Saragih, R. (2017). Membangun Usaha Kreatif, Inovatif Dan Bermanfaat Melalui Penerapan Kewirausahaan Sosial. *Jurnal Kewirausahaan*, 3(2), 26-34.
- Sofia, I. P. (2017). Konstruksi Model Kewirausahaan Sosial (Social Entrepreneurship) sebagai gagasan inovasi sosial bagi pembangunan perekonomian. *WIDYAKALA JOURNAL*, 2(1), 2-23.
- Suroto, B. (2020, April). Creativity and Opportunity on Traditional Food Products: Business quality in competitive environment. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 469, No. 1, p. 012066). IOP Publishing.
- Sya'roni, D. A. W., & Sudirham, J. J. (2012). Kreativitas dan Inovasi Penentu Kompetensi Pelaku Usaha Kecil. *Jurnal Manajemen Teknologi*, 11(01), 1-17.
- Utami, D. W. (2019). *Distribusi sebagai mediasi kepemimpinan, kemitraan dan kewirausahaan terhadap kinerja bisnis terasi di Sidoarjo* (Doctoral dissertation, Wijaya Kusuma Surabaya University).
- Utomo, H. (2015). Menumbuhkan minat kewirausahaan sosial. *Among Makarti*, 7(14).